

PENGGUNAAN *SHUJOSHI NA* DALAM ANIME *KIMETSU NO YAIBA YUUKAKU HEN* KARYA: KOYOHARU GOTOUGE

Alya Sabilla¹⁾, Syahril²⁾

¹Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

²Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: alyasabilla17@gmail.com

syahril_bunghatta@yahoo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan salah satu dari sebuah partikel akhir kalimat dalam bahasa Jepang yakni *Shuujoshi Na* yang terdapat dalam *anime Kimetsu no Yaiba Yuukaku Hen* karya Koyoharu Gotouge. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan penggunaan *shuujoshi na* yang digunakan dalam bahasa lisan yakni percakapan antar tokoh yang terjadi dalam *anime* serta bagaimana penggunaan *shuujoshi na* yang melekat dalam beberapa kata dalam bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari *anime* yang berjumlah 11 episode menggunakan metode simak dan teknik catat, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode agih menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Hasil analisis menemukan penggunaan *shuujoshi na* dalam kalimat bahasa Jepang memiliki fungsi yaitu untuk menyatakan suatu perasaan dan menekan suatu penegasan. Penggunaan *shuujoshi na* dalam kalimat diikuti dengan kata dalam bentuk kamus karena *shuujoshi na* banyak digunakan pada bahasa lisan.

Kata Kunci: Partikel Akhir Kalimat Bahasa Jepang, *Shuujoshi*, *Shuujoshi NA*

PENDAHULUAN

Secara umum, bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yakni sebagai alat komunikasi dan melalui bahasa juga manusia dapat menyampaikan gagasan pikiran, perasaan dan keinginan secara konkret [5]. Bahasa Jepang juga menjadi salah satu ilmu bahasa yang banyak diminati oleh masyarakat luas. Bahasa Jepang memiliki pola kalimat yang unik dan

tentunya berbeda dengan pola kalimat dalam bahasa Indonesia. Pada predikat dalam bahasa Jepang umumnya ditambah dengan adanya partikel akhir kalimat untuk menerangkan suatu kondisi dan situasi perasaan yang akan diungkapkan oleh penutur. Partikel akhir kalimat ini disebut dengan *shuujoshi*. *Shuujoshi* dapat ditemukan dalam bahasa tulisan maupun lisan, namun *shuujoshi* lebih sering ditemukan pada bahasa lisan dalam suatu percakapan.

Shuujoshi merupakan suatu partikel yang digunakan di akhir kalimat yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan seorang penutur dalam suatu komunikasi [6]. Banyak partikel akhir kalimat dipakai dalam bahasa lisan daripada bahasa tulisan [2]. Karena fungsi dari partikel akhir kalimat tersebut untuk menyampaikan nuansa emosi dan juga untuk menyampaikan suatu hal tanpa menyampaikan isi kalimat. Contohnya seperti *お願いします* (*onegaishimasu*) dipakai partikel akhir menjadi *お願いしますね* (*onegaishimasu ne*) atau *お願いしますよ* (*onegaishimasu yo*) yang artinya hampir sama yakni untuk menyampaikan suatu permintaan namun diperhalus atau dipertegas oleh partikel akhir kalimat tersebut.

Shuujoshi merupakan *joshi* yang dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, rasa kagum, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk dalam *shuujoshi* yaitu *か*(*ka*), *かしら*(*kashira*), *な*/*な* (*na/naa*), *もの*(*mono*), *よ*(*yo*), *い* (*i*), *ね*(*ne*), *わ*(*wa*), *の*(*no*), *さ*(*sa*), *ぜ*(*ze*), dan *ぞ*(*zo*) [1].

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian dengan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [4]. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui cara yang akan digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

Untuk mengetahui penggunaan *shuujoshi* dalam suatu percakapan lisan, maka data yang akan digunakan dalam meneliti yakni sebuah data sekunder yang berbentuk video *anime* yang berjudul *Kimetsu no Yaiba Yuukaku Hen* Karya Koyoharu Gotouge [3].

Kimetsu no Yaiba bercerita tentang seorang anak laki-laki yang berjuang untuk mengalahkan para iblis demi mendapatkan informasi mengenai bagaimana caranya mengubah keadaan adik perempuannya yang telah berubah menjadi iblis untuk berubah kembali menjadi sesosok manusia. Dalam edisi *Yuukaku Hen*, pemeran utama anak laki-laki tersebut yang bernama Tanjirou Kamadou dengan teman-temannya akan menjalankan misi ke Kota Yuukaku yang merupakan suatu kota malam bagi para pekerja prostitusi, untuk mengalahkan iblis tingkat bulan atas bersama seorang yang memiliki jabatan tinggi (pilar) dalam organisasi pemburu iblis yang menguasai teknik pernapasan suara bernama Tengen Uzui.

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [4].

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat. Teknik simak ini dilakukan karena sumber data yang akan diteliti pada penelitian ini berupa *anime*. Selanjutnya dilakukan dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang relevan dengan alat tulis. Langkah selanjutnya setelah menyimak dan mengumpulkan data-data yang relevan pada sumber data yakni dengan menganalisis data-data. Dalam penelitian ini menggunakan metode agih untuk mengolah data dari sumber data yakni *anime*. Metode agih adalah suatu metode yang menggunakan alat

penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran di dalam penelitian itu sendiri [7].

Dalam penggunaan metode agih terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dasar yakni teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni teknik dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, lalu unsur-unsur tersebut yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud [7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data [1] (episode 04, menit 20:33)

Daki : 可愛いね、不細工
だけど。
*Kawaii ne, busaiku
dakedo.*
Kamu lucu ya, tetapi
jelek.

Tanjirou :

Daki : 何だか愛着が湧く
なあ。お前は死に
かけのネズミの
ようだ。
*Nandaka
aichakugawaku naa.
Omae wa shinikake
no nezumi no you da.*
Sepertinya aku
terpikat padamu.
Kamu terlihat seperti
seekor tikus yang
sedang sekarat.

Shuujoshi na yang melekat pada inti dari percakapan tersebut yaitu pada frasa 愛着が湧くなあ (*aichakugawaku naa*) yang berarti “aku merasa terikat” memiliki fungsi untuk menunjukkan

suatu perasaan. Hal ini dapat diketahui menunjukkan sang iblis wanita bernama Daki menyampaikan suatu perasaan kepada Tanjirou dengan tegas bahwa dia merasa kagum dengan Tanjirou yang sama sekali tidak menyerah meski sudah diserang berulang kali olehnya dengan keadaan Tanjirou yang hampir sekarat.

Data [2] (episode 03, menit 15:22)

Muzan : 調子はどうだ？
Choushi wa dou da?
Apa kabar?

Daki : 無惨様！
Muzan sama!
Tuan Muzan!

Muzan: 随分人間を食ったようだな。
以前よりも更に力が増して
いる。良いことだ。
*Zuibun ningen wo kutta you da
na. Izen yori mo sarani chikara
ga mashiteiru. Yoi koto da.*
Sepertinya kamu sudah
memakan banyak manusia ya.
Bahkan kekuatanmu jauh lebih
kuat dari pada sebelumnya. Itu
hal yang baik.

Daki : はい！
Hai!
Baik!

Shuujoshi na yang terdapat di akhir kata kerja 食ったようだな (*kutta you da na*) yang artinya “sepertinya sudah memakan” tersebut memiliki fungsi untuk menekan suatu penegasan. Hal ini dapat diketahui pada kalimat 随分人間を食ったようだな (*zuibun ningen wo kutta you da na*) yang artinya “sepertinya kamu sudah memakan

banyak manusia” yang diucapkan Muzan kepada Daki menunjukkan bahwa Muzan menegaskan jika Daki sudah cukup banyak memakan manusia yang kemudian menjadikan kekuatannya jauh lebih kuat dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan *shuujoshi na* pada percakapan yang terjadi dalam *anime Kimetsu no Yaiba Yuukaku Hen* karya Koyoharu Gotouge yaitu untuk menunjukkan suatu perasaan dan menekan suatu penegasan. *Shuujoshi na* sering digunakan ketika penutur menegaskan hal yang ingin disampaikan kepada petutur yang disampaikan dalam bentuk bahasa lisan yang non-formal. Maka dari itu, banyak kata dalam bentuk kamus yang melekat dengan *shuujoshi na* dalam bahasa Jepang.

Karena pada penelitian ini hanya berfokus untuk mengkaji penggunaan partikel *shuujoshi na*, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti partikel bahasa Jepang khususnya *shuujoshi na* dari kajian aspek yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini terkhusus kepada:

Bapak Syahril, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, serta memberi arahan dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Dahidi & Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- [2] Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- [3] Koyoharu, Gotouge. 2021. *Anime Kimetsu no Yaiba Yuukaku Hen*. Ufotable. Tokyo: Aniplex, Shueisha.
- [4] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Syahril. 2019. *Pronomina Persona Bahasa Jepang Berdasarkan Gender (Kajian Struktur Dan Semantik)*. Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra vol 3 no. 1. Padang: Kopertis Wilayah X.
- [6] Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.
- [7] Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.